

PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

Sifa Nur Awaliyah¹, Sugiarto^{2*}, Agus Faturokhman³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

*Corresponding author: sugiarto@unsoed.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of the board of commissioners, board of directors and audit committee on company financial performance with company size as a moderating variable. This study uses a quantitative approach method. The population in this study are all consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. Samples were taken using purposive sampling technique. The data analysis technique used are panel data regression analysis and moderated regression analysis (MRA) using Eviews 12.

The results of the study show that the board of commissioners has an effect on the company's financial performance. Meanwhile, the board of directors and audit committee have no effect on the company's financial performance. Company size is able to moderate the effect of the board of commissioners on the company's financial performance. However, company size is not able to moderate the effect of the board of directors and audit committee on the company's financial performance. The implications of this research is that it can increase knowledge and understand the urgency of the board of commissioners, board of directors, audit committee, and company size as an effort to improve the company's financial performance. It is hoped that this research can be used as consideration for investors in making investment decisions.

Keywords: board of commissioners, board of directors, audit committee, good corporate governance, company size, company financial performance

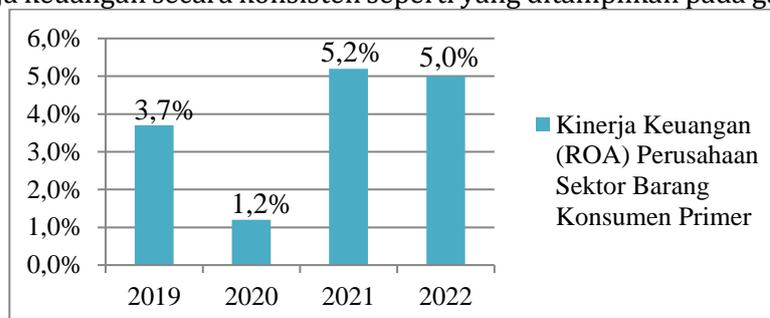
PENDAHULUAN

Di era globalisasi, persaingan usaha menjadi semakin ketat dan menuntut perusahaan untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya sehingga perusahaan tersebut mampu bersaing, mencapai tujuan, dan menjaga keberlangsungan usaha (Khoirunnisa & Karina, 2019). Penilaian baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yaitu cerminan dari kemampuan suatu perusahaan dalam mengalokasikan sumber-sumber pendanaan yang telah diperoleh ke berbagai macam aktivitas perusahaan (Bancin & Harmain, 2022).

Dalam Konferensi *Indonesian Institute for Corporate Directorship Corporate Governance* (IICD CG), Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto, menyatakan bahwa perusahaan membutuhkan GCG sebagai landasan utama demi pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan yang lebih baik (www.ekon.go.id). GCG dapat berperan sebagai penghubung antara manajemen dan investor untuk meminimalisasi masalah keagenan.

Adanya masalah keagenan merupakan pertanda lemahnya praktik *corporate governance* di suatu perusahaan. Salah satu contoh kasusnya adalah praktik manipulasi laporan keuangan tahun 2017 pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi barang konsumen primer. Dilansir melalui nasional.kontan.co.id (2021), penyelidikan menghasilkan temuan adanya *overstatement* pada akun piutang usaha, aset tetap, dan persediaan sebesar Rp 4 triliun, serta akun penjualan dan EBITDA yang masing-masing sebesar Rp 662 miliar dan Rp 329 miliar. Setelah terungkapnya kasus tersebut, perusahaan semakin mengalami masalah keuangan dan pada tahun 2018 perusahaan menderita kerugian sebesar Rp 103 miliar.

Perusahaan sektor barang konsumen primer memiliki peluang menjanjikan dalam keberlangsungan usahanya karena menyediakan produk kebutuhan masyarakat sehari-hari sehingga permintaan terhadap produk tidak akan pernah ada habisnya (Tinjak & Sudjiman, 2022). Meski demikian, perusahaan sektor ini belum menunjukkan kestabilan atau bahkan peningkatan kinerja keuangan secara konsisten seperti yang ditampilkan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Rata-rata ROA Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer 2019-2022 (IDX, data diolah)

Kinerja keuangan perusahaan yang mengalami penurunan membuat perusahaan perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kinerjanya. Praktik GCG diprediksi menjadi faktor yang dapat membawa kinerja keuangan perusahaan ke arah yang lebih baik. Penerapan GCG terwujud dalam pelaksanaan tanggung jawab dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit melalui sistem pengendalian dan pengawasan terhadap perusahaan (Harahap *et al.*, 2022).

Dewan komisaris merupakan pihak profesional yang bertugas memberikan nasihat kepada direksi, melakukan pengawasan, dan memastikan pelaksanaan asas-asas GCG pada perusahaan (KNKG, 2006). Penelitian Kusumawardhany & Shanti (2021) menunjukkan hasil bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Rahardjo dan Wuryani (2021) bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Novitasari *et al.* (2020) dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dewan direksi merupakan bagian dari perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan (KNKG, 2006). Rudiwantoro (2022) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian Novitasari *et al.* (2020) dan Kusumawardhany & Shanti (2021) menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk bekerja secara profesional dan independen dalam memperkuat tugas pengawasan terhadap pelaporan keuangan perusahaan serta memastikan bahwa GCG telah dilaksanakan dengan baik. Menurut Wardati *et al.* (2021) dan Aprianingsih & Yushita (2016), komite audit dapat berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, menurut Rudiwantoro (2022) komite audit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penambahan variabel ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Meiyana & Aisyah (2019) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi peluang dalam memperoleh keuntungan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)".

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976 yang menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu perjanjian antara *principal* yang mendelegasikan otoritasnya kepada pihak *agent* untuk mengelola seluruh sumber daya perusahaan secara maksimal. Teori keagenan berkaitan dengan penyelesaian masalah yang timbul dalam hubungan ini atau sering disebut dengan masalah keagenan. Untuk mengurangi masalah tersebut, teori keagenan menyarankan suatu mekanisme yaitu *Good Corporate Governance*.

Kinerja Keuangan Perusahaan adalah gambaran dari kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang tersedia di perusahaan (Bancin & Harmain, 2022). Kinerja keuangan menunjukkan pencapaian dari pelaksanaan tugas pengelola perusahaan dalam upaya mencapai target keuangan yang diperoleh dari menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Good Corporate Governance menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang dikutip dalam Syofyan (2021:102), *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang digunakan agar aktivitas bisnis perusahaan menjadi terarah dan terkendali dengan mengatur hubungan atau pembagian tugas, hak, serta kewajiban pemilik perusahaan, direksi, komisaris, dan pihak lainnya yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengelolaan perusahaan, memberikan nasihat kepada dewan direksi, serta memastikan bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* telah diterapkan dengan baik sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan (KNKG, 2006).

Dewan Direksi merupakan pihak yang dipilih oleh para pemegang saham dan dipercaya untuk memimpin dan mengelola perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan dan memastikan keberlanjutan usaha. Fungsi dewan direksi dalam mengelola perusahaan memuat lima tugas utama yang terdiri dari kepengurusan, komunikasi, pengendalian internal, manajemen risiko, dan tanggung jawab sosial (KNKG, 2006).

Komite Audit bertugas untuk memastikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, memastikan pelaksanaan pengendalian internal dilakukan dengan optimal, dan memastikan bahwa audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (KNKG, 2006).

Ukuran Perusahaan adalah penilaian besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan, dan nilai saham (Novari & Lestari, 2016).

B. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan komisaris menjadi bagian penting dari mekanisme GCG yang bertugas mengawasi implementasi kebijakan direksi, memberikan masukan kepada dewan direksi, serta memastikan terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik. Adanya dewan komisaris diharapkan dapat menekan timbulnya masalah agensi dan menunjang kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Penelitian Kusumawardhany & Shanti (2021), Rompas *et al.* (2018), dan Rahmawati *et al.* (2017) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris. Berdasarkan penjelasan di atas, maka disusun hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Sebagai pihak yang dipilih oleh para pemegang saham, dewan direksi bertugas menjadi pemimpin dan pengelola perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mencapai kesinambungan usaha. Berdasarkan teori keagenan, pengelolaan dan pengawasan yang

dilakukan oleh dewan direksi sebagai implementasi mekanisme GCG dapat meminimalkan tindakan manajemen yang dapat merugikan pemilik perusahaan. Penelitian Rahmawati *et al.* (2017) dan Rudiwantoro (2022) menerangkan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan direksi akan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu pelaksanaan fungsi dan tugasnya dalam melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Aprianingsih dan Yushita (2016) dan Sitanggung (2021) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota komite audit maka pengawasan semakin meningkat sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan teori keagenan, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan adanya masalah agensi, sehingga perusahaan besar cenderung mempunyai mekanisme pengawasan yang lebih banyak untuk mengurangi masalah agensi tersebut. Oleh karena itu pada perusahaan besar, dewan komisaris akan lebih terdorong untuk melakukan pengawasan dengan baik serta memberikan berbagai masukan yang dibutuhkan direksi sehingga mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, diharapkan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, maka diajukan hipotesis keempat dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan direksi dipercaya oleh pemilik perusahaan untuk menyusun rencana strategis, menjalankan operasional perusahaan, dan bertanggung jawab atas kinerja dan keberhasilan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, dewan direksi berkesempatan lebih besar untuk mencapai kinerja secara optimal dan memenuhi kepentingan para pemegang saham. Penelitian Aprianingsih dan Yushita (2016) dan Artiwi *et al.* (2022) menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Dengan demikian, maka disusunlah hipotesis kelima sebagai berikut:

H₅: Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut teori agensi, masalah keagenan dapat cenderung lebih signifikan pada perusahaan besar sehingga peran komite audit harus lebih ditingkatkan pada perusahaan besar untuk mencegah tindakan pelaporan keuangan yang tidak transparan. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat dapat terjaga dan berimbas pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Rudiwantoro (2022) dan Anggraini *et al.* (2019) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin

baik kinerja keuangan perusahaan. Dari penjelasan tersebut, maka disusun hipotesis keenam sebagai berikut:

H₆: Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif di mana penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh hubungan antara dua variabel atau lebih (Suliyanto, 2018:15). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

3. Jenis, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui website resmi BEI dan situs masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka.

B. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen (X)

a. Dewan Komisaris (X1)

Dewan komisaris merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara bersama-sama untuk mengawasi pelaksanaan kebijakan direksi, memberikan nasihat kepada direksi, dan memastikan pelaksanaan GCG pada perusahaan (KNKG, 2006). Dewan komisaris dirumuskan sebagai berikut:

Dewan Komisaris = Jumlah anggota dewan komisaris perusahaan

b. Dewan Direksi (X2)

Dewan direksi merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolegal untuk memimpin dan mengelola perusahaan (KNKG, 2006). Dewan direksi dirumuskan sebagai berikut:

Dewan Direksi = Jumlah anggota dewan direksi perusahaan

c. Komite Audit (X3)

Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan internal terhadap pelaporan keuangan perusahaan (Syofyan, 2021:25). Komite audit dirumuskan sebagai berikut:

Komite audit = Jumlah anggota komite audit perusahaan

2. Variabel Dependen (Y)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan dari kemampuan manajemen dalam mengelola sumber-sumber dana yang dimiliki perusahaan dan menjadi gambaran prestasi kerja pada periode tertentu (Bancin & Harmain, 2022). Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah EVA atau *economic value added* yaitu metode penilaian kinerja keuangan dengan

mempertimbangkan kepentingan dan harapan dari para pemegang saham dan kreditur (Dewi, 2017). EVA dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

$$\text{EVA} = \text{EBIT} (1 - \text{Tax}) - (\text{WACC} \times \text{IC})$$

$$\text{EVA} = \text{EBIT} (1 - \text{Tax}) - [((D \times rd)(1 - \text{Tax}) + (E \times re)) \times ((\text{TL} + \text{TE}) - \text{Ljp})]$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax* / laba bersih operasi setelah pajak.

EBIT = *Earnings Before Interest and Tax* / laba sebelum bunga dan pajak.

WACC = *Weighted Average Cost of Capital* / tingkat biaya modal rata-rata tertimbang.

IC = *Invested Capital* / modal dari modal sendiri dan hutang jangka panjang.

TL = Total liabilitas.

TE = Total ekuitas.

Ljp = Liabilitas jangka pendek.

Tax = Tingkat pajak.

D = *Debt* atau tingkat modal liabilitas.

rd = *Rate cost of debt* atau tingkat biaya dari modal liabilitas.

E = *Equity* atau tingkat modal ekuitas.

re = *Rate cost of equity* atau tingkat biaya dari modal ekuitas.

3. Variabel Moderasi (Z)

Ukuran perusahaan yaitu skala penilaian besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat didasarkan pada total aset, total penjualan, dan nilai saham (Novari & Lestari, 2016).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total penjualan})$$

C. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penggambaran atau pendeskripsian data dengan melihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2018:19).

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:276), terdapat tiga pendekatan dalam metode estimasi model regresi dengan data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Terdapat beberapa langkah pengujian yang perlu dilakukan untuk memilih model estimasi yang paling tepat digunakan yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*.

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki & Prawoto (2017:298), tidak semua uji asumsi klasik digunakan dalam analisis regresi data panel, hanya uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang diperlukan.

4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan data dari beberapa perusahaan sebagai objek penelitian selama periode waktu tertentu. Pengujian dilakukan dengan persamaan berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$

5. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis regresi moderasi (MRA) bertujuan untuk menguji apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan analisis regresi moderasi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 Z_{it} + \beta_5 (X_{1it} * Z_{it}) + \beta_6 (X_{2it} * Z_{it}) + \beta_7 (X_{3it} * Z_{it}) + \varepsilon_{it}$$

D. Pengujian Hipotesis

Terdiri dari uji *goodness of fit* atau uji F, koefisien determinasi, dan uji signifikansi parameter individual atau uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dapat dijadikan sampel dalam periode 2020-2022 adalah sejumlah 249 sampel. Namun, terdapat 46 data *outlier* sehingga total data yang dapat dianalisis menjadi 203 data. Hasil pengambilan sampel ditampilkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2020-2022.	89
2.	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan secara berturut-turut selama 2020-2022.	(2)
3.	Laporan keuangan tahunan perusahaan yang tidak dinyatakan dalam Rp.	(3)
4.	Laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang tidak lengkap dalam menampilkan informasi yang dibutuhkan.	(1)
Jumlah sampel perusahaan		83
Periode penelitian		3
Jumlah data yang diamati		249
Data sampel perusahaan <i>outlier</i>		(46)
Total data yang dianalisis		203

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2 merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	Dewan Komisaris (X1)	Dewan Direksi (X2)	Komite Audit (X3)	Ukuran Perusahaan (Z)	Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)
<i>Mean</i>	3.665025	4.241379	3.009852	28.33014	-28.73569
<i>Maximum</i>	8.000000	10.00000	4.000000	32.37140	723.1085
<i>Minimum</i>	2.000000	2.000000	2.000000	24.38982	-660.2244
<i>Std. Dev.</i>	1.444041	1.811914	0.172062	1.669153	137.4167
<i>Observations</i>	203	203	203	203	203

Sumber: hasil pengolahan data dengan *Eviews 12*

Variabel dewan komisaris (X1), dewan direksi (X2), komite audit (X3), dan ukuran perusahaan (Z) memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata maka variabel tersebut memiliki data yang tidak bervariasi. Sedangkan, variabel kinerja keuangan perusahaan (Y) memiliki standar deviasi lebih dari rata-rata. Artinya, variabel tersebut bersifat heterogen atau memiliki data yang bervariasi.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Berdasarkan uji *chow*, nilai probabilitas *Cross-Section Chi-square* sebesar $0,0000 < 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa FEM lebih tepat dibandingkan CEM. Tabel 3 berikut menunjukkan hasil uji *chow*.

Tabel 3. Hasil Uji *Chow*

Model Langsung	Model dengan Moderasi
----------------	-----------------------

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	2.829504	(75,124)	0.0000	2.580821	(75,120)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	202.484943	75	0.0000	194.9823	75	0.0000
				14		

Sumber: hasil pengolahan data dengan *Eviews 12*

b. Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji *Hausman*

<i>Test Summary</i>	Model Langsung			Model dengan Moderasi		
	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0.593751	3	0.8979	7.202005	7	0.4082

Sumber: hasil pengolahan data dengan *Eviews 12*

Nilai *Prob. Cross-section random* untuk masing-masing model sebesar 0,8979 dan 0,4082 > 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima bahwa REM lebih tepat digunakan daripada FEM.

c. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Hasil Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

	Model Langsung			Model dengan Moderasi		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both.</i>	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both.</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	12.02727 (0.0005)	0.025388 (0.8734)	12.05266 (0.0005)	8.835091 (0.0030)	0.035834 (0.8499)	8.870925 (0.0029)

Sumber: hasil pengolahan data dengan *Eviews 12*

Dari hasil pengujian, dapat diketahui bahwa nilai *Prob. (Cross-section) Breusch-Pagan* masing-masing sebesar 0,0005 dan 0,0030 < 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa REM lebih tepat digunakan daripada CEM. Berdasarkan ketiga uji pemilihan model dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah REM.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Ukuran Perusahaan
Dewan Komisaris	1.000000	0.320538	0.172743	0.438424
Dewan Direksi	0.320538	1.000000	-0.007666	0.582903
Komite Audit	0.172743	-0.007666	1.000000	0.098870
Ukuran Perusahaan	0.438424	0.582903	0.098870	1.000000

Sumber: hasil pengolahan data dengan *Eviews 12*

Model regresi pada penelitian ini lolos uji multikolinearitas karena korelasi antar variabel bebas seluruhnya bernilai kurang dari 0,90.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>F-statistic</i>	0.972723	<i>Prob. F (14,188)</i>	0.4828
--------------------	----------	-------------------------	--------

<i>Obs*R-squared</i>	13.71146	<i>Prob.</i> (14)	<i>Chi-Square</i>	0.4714
<i>Scaled explained SS</i>	66.50470	<i>Prob.</i> (14)	<i>Chi-Square</i>	0.0000

Sumber: hasil pengolahan data dengan *Eviews 12*

Model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai *Probability Chi-Square Obs*R-squared* sebesar 0,4714 > 0,05.

4. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8. berikut menunjukkan hasil analisis regresi data panel dengan *random effect model*.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	24.14933	170.9509	0.141265	0.8878
X1 (Dewan Komisaris)	-32.29502	8.546499	-3.778743	0.0002
X2 (Dewan Direksi)	-2.620394	6.798878	-0.385416	0.7003
X3 (Komite Audit)	24.98233	56.69920	0.440612	0.6600
<i>R-squared</i>				0.076266
<i>Adjusted R-squared</i>				0.062341
<i>F-statistic</i>				5.476687
<i>Prob(F-statistic)</i>				0.001231

Sumber: hasil pengolahan data dengan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel 8, model persamaan regresi data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 24,14933 - 32,29502X_1 - 2,620394X_2 + 24,98233X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan di atas, konstanta sebesar 24,14933 berarti apabila variabel dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit bernilai nol maka kinerja keuangan perusahaan (Y) akan bernilai sebesar 24,14933. Koefisien regresi dari variabel X1 sebesar -32,29502 artinya jika nilai variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan dan jumlah dewan komisaris bertambah 1 satuan maka kinerja keuangan perusahaan (Y) akan mengalami penurunan. Koefisien regresi dari variabel X2 sebesar -2,620394 artinya jika variabel bebas lain tetap dan dewan direksi bertambah 1 satuan maka kinerja keuangan perusahaan (Y) akan menurun. Koefisien regresi dari variabel X3 sebesar 24,98233 artinya jika variabel bebas lainnya memiliki nilai tetap dan komite audit mengalami kenaikan 1 satuan maka kinerja keuangan perusahaan (Y) akan meningkat.

5. Analisis Regresi Moderasi

Hasil dari analisis regresi moderasi dengan data panel menggunakan *random effect model* disajikan pada Tabel 9. berikut ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-5249.675	4280.062	-1.226542	0.2215
X1 (Dewan Komisaris)	309.0262	153.6880	2.010737	0.0457
X2 (Dewan Direksi)	-11.24521	118.7029	-0.094734	0.9246
X3 (Komite Audit)	1298.455	1419.616	0.914652	0.3615
Z (Ukuran Perusahaan)	189.6860	152.5096	1.243764	0.2151

X1*Z DK*UP)	(Interaksi	-11.92035	5.321373	-2.240090	0.0262
X2*Z DD*UP)	(Interaksi	0.099651	4.093795	0.024342	0.9806
X3*Z KA*UP)	(Interaksi	-45.83054	50.53927	-0.906830	0.3656
<i>R-squared</i>					0.114579
<i>Adjusted R-squared</i>					0.082795
<i>F-statistic</i>					3.604891
<i>Prob(F-statistic)</i>					0.001126

Sumber: hasil pengolahan data dengan *Eviews 12*

Berdasarkan Tabel 9, maka model persamaan regresi moderasi dengan data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -5249,675 + 309,0262X_1 - 11,24521X_2 + 1298,455X_3 + 189,6860Z - 11,92035X_1*Z + 0,099651X_2*Z - 45,83054X_3*Z + \varepsilon$$

6. Uji Goodness of Fit (Uji F)

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai *prob. (F-statistic)* sebesar $0,001231 < 0,05$. Sedangkan nilai F_{hitung} 5,476687 lebih besar dari nilai F_{tabel} dengan df: $(4-1 = 3)$; $(203-4 = 199)$ dan tingkat signifikansi 5% sebesar 2,649979. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel layak digunakan (*fit*) dan tepat dalam memprediksi pengaruh terhadap variabel dependen. Selanjutnya, berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa *prob. (F-statistic)* memiliki nilai sebesar $0,001126 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 3,604891 lebih besar dari nilai F_{tabel} dengan df: $(8-1 = 7)$; $(203-8 = 195)$ dan tingkat signifikansi 5% sebesar 2,056786. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi moderasi dengan data panel layak untuk digunakan (*fit*).

7. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,062341 atau 6,23%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit dalam menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 6,23%. Kemudian, berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa *Adjusted R-Squared* bernilai sebesar 0,082795 atau 8,28%. Hal ini berarti variabel dependen kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan sebesar 8,28%. Sedangkan sisanya $100\% - 8,28\% = 91,72\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi moderasi pada penelitian ini.

8. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

1. Variabel dewan komisaris berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada Tabel 8 memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0002 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $-3,778743 < t_{tabel}$ sebesar $-1,971957$. Artinya hipotesis pertama dapat **diterima**.
2. Variabel dewan direksi pada Tabel 8 memiliki nilai probabilitas sebesar $0,7003 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $-0,385416 > t_{tabel}$ $-1,971957$. Maka hipotesis kedua **ditolak**.
3. Variabel komite audit berdasarkan Tabel 8 memiliki nilai probabilitas sebesar $0,6600 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $0,440612 < t_{tabel}$ sebesar $1,971957$. Maka hipotesis ketiga **ditolak**.
4. Berdasarkan Tabel 9, variabel X1*Z memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0262 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-2,240090 < t_{tabel}$ $-1,972204$. Artinya hipotesis keempat dapat **diterima**.

5. Berdasarkan Tabel 9, variabel $X2*Z$ memiliki nilai probabilitas sebesar $0,9806 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,024342 < t_{tabel}$ sebesar $1,972204$. Maka hipotesis kelima **ditolak**.
6. Berdasarkan Tabel 9, variabel $X3*Z$ memiliki nilai probabilitas sebesar $0,3656 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,906830 > t_{tabel}$ $-1,972204$. Artinya hipotesis keenam **ditolak**.

C. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, pengujian hipotesis pertama dapat diterima. Arah koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun. Menurut Jensen (1993), dewan komisaris dengan jumlah yang kecil dapat membantu meningkatkan efisiensi kinerjanya karena memudahkan koordinasi, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Artiwi *et al.* (2022) dan Rahardjo & Wuryani (2021). Namun, tidak sesuai dengan hasil penelitian Rahmawati *et al.* (2017), Rompas *et al.* (2018) dan Kusumawardhany & Shanti (2021) bahwa semakin banyak dewan komisaris akan meningkatkan kinerja keuangan.

2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, pengujian hipotesis kedua ditolak. Hal ini dapat terjadi karena dewan direksi yang semakin besar dapat meningkatkan permasalahan dalam komunikasi dan koordinasi sehingga kebijakan dan keputusan yang diambil dewan direksi tidak dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anggraini *et al.* (2019), Novitasari *et al.* (2020), dan Kusumawardhany & Shanti (2021). Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati *et al.* (2017) dan Rudiwantoro (2022) bahwa semakin banyak dewan direksi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan teori keagenan yang menerangkan bahwa dengan adanya dewan direksi maka manajemen akan dapat bekerja demi kepentingan pemegang saham dan mampu memengaruhi kinerja keuangan menjadi semakin baik.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji hipotesis ketiga menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, pengujian hipotesis ketiga ditolak. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena komite audit tidak terlibat dalam operasional perusahaan sehari-hari atau dalam pengambilan keputusan strategis yang dapat dengan langsung memengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rudiwantoro (2022), Kusumawardhany & Shanti (2021), dan Rahardjo & Wuryani (2021). Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung teori agensi, dimana dengan adanya komponen GCG yaitu komite audit dapat menghindarkan dari segala bentuk kecurangan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji hipotesis keempat menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, pengujian hipotesis keempat dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan dimana semakin besar perusahaan maka semakin tinggi potensi munculnya konflik keagenan, sehingga perusahaan besar akan memiliki mekanisme GCG yaitu dewan komisaris yang lebih kuat dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja

manajemen agar terhindar dari tindakan yang menyimpang dan dapat mencapai kinerja keuangan yang baik.

5. Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji hipotesis kelima menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, pengujian hipotesis kelima ditolak. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan dengan ukuran besar belum menjamin akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya sebab perusahaan besar memiliki aktivitas dan administrasi yang lebih kompleks sehingga memiliki tanggung jawab finansial dan biaya operasional yang semakin tinggi (Luthfiana & Dewi, 2023).

6. Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji hipotesis keenam menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, pengujian hipotesis keenam ditolak. Hal tersebut dapat terjadi karena meskipun perusahaan besar memiliki kekuatan finansial yang lebih baik, namun komite audit tidak terlibat dalam pengambilan dan pelaksanaan keputusan strategis serta aktivitas operasional perusahaan sehari-hari (Chandra & Sormin, 2020). Hal tersebut membuat ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan berkaitan dengan pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan serta moderasi dari ukuran perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai teori keagenan yang berhubungan dengan GCG dan kinerja keuangan serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Implikasi Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami urgensi dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Bagi perusahaan disarankan untuk memperhatikan penentuan jumlah dewan komisaris, dewan direksi, dan

komite audit agar senantiasa mempertimbangkan kondisi perusahaan dan efektivitas pengambilan keputusan sehingga peran yang dimiliki dapat terlaksana secara efektif. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil jika dilakukan penelitian pada objek yang berbeda. Bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada perusahaan di klasifikasi industri lainnya dan menambah periode penelitian. Kemudian, koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 8,28%. Maka bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita Edisi 4, 5*, 1-16.
- Artiwi, K. S., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal KHARISMA, 4*(1), 216-224.
- Bancin, K. A., & Harmain, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Owner, 6*(4), 3714-3723. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1124>
- Ekon.go.id. (2021). *Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia: Pemerintah Tekankan Pentingnya Penerapan GCG untuk Keberlanjutan Bisnis dan Upaya Menarik Investasi*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3025/pemerintah-tekankan-pentingnya-penerapan-gcg-untuk-keberlanjutan-bisnis-dan-upaya-menarik-investasi>
- Khoirunnisa, & Karina, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019). In *Jurnal Ilmu Akuntansi AkunNas* (Vol. 19, Issue 2, pp. 1-28).
- KNKG atau Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research., 5*(2), 400-412. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud, 5*(9), 5671-5694.
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal KHARISMA, 2*(1), 47-57.
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa, 10*(1).
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*

FE. UN PGRI Kediri, 2(2), 54–70.

- Rompas, S. A. C., Murni, S., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA, 6(3)*, 1508–1517.
- Rudiwanto, A. (2022). Pengaruh independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI), 3(1)*, 41–51. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v3i1.413>
- Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Malang: Unisma Press.
- Tinjak, A. T. B., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *EKONOMIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 15(1c)*, 24–43. <https://doi.org/10.58303/jeko.v15i1c.2831>
- Wardati, S. D., Shofiyah, & Ariani, K. R. (2021). The Effect of the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, and Company Size on Financial Performance. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen, 3(4)*, 1–10. <https://doi.org/10.32938/ie.v3i4.2015>